

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, memerlukan adanya cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, hal ini bertujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu dengan menggunakan metode penelitian. Menurut Arikunto (2010), metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK melalui PPB siswa.

PTK dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, PTK memiliki arti kata sebagai berikut:

1. Penelitian, yaitu suatu aktivitas mengamati objek penelitian melalui cara tertentu, guna diperolehnya data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat yang penting bagi peneliti.
2. Tindakan, yaitu suatu objek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus untuk siswa.

3. Kelas, pada penelitian ini merupakan pengertian yang lebih spesifik, yaitu sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pada waktu yang sama pula.

Dari penggabungan kata-kata tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan siswa dengan bimbingan dari guru.

Kunandar (2018) menyatakan bahwa PTK termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, dan peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, serta prosesnya sama pentingnya dengan produk. Hal-hal yang menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih metode PTK dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.
2. Tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Bisa mengetahui atau mengamati secara langsung perkembangan sampai dengan adanya peningkatan.

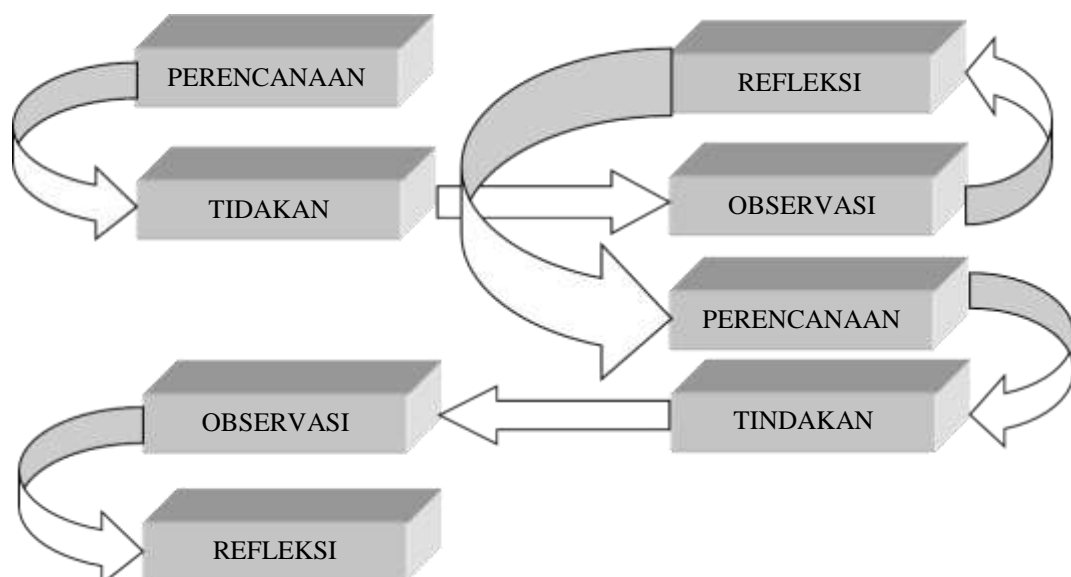
Model penelitian yang dipilih dalam PTK ini adalah model siklus atau daur ulang, merupakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart dalam Arikunto (2006). Pada penelitian ini akan dilakukan melalui dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahap. Keempat tahap ini adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sesudah suatu siklus diterapkan, khususnya

sesudah adanya refleksi, kemudian dilanjutkan dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Penelitian ini juga akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian ini dilakukan dengan adanya kerjasama antara guru kelas dengan peneliti. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan di kelas tersebut.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan PTK ini dilakukan dalam suatu proses berdaur atau siklus yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada, kemudian juga untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dan untuk menemukan cara-cara baru yang lebih baik serta lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Setelah satu siklus selesai dilaksanakan khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan perencanaan yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berikutnya, demikian dan seterusnya atau dengan beberapakali siklus.



Gambar 2
Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Dari hasil analisis permasalahan yang ada, PTK ini terdiri atas dua siklus, dimana setiap siklusnya memiliki tiga kali pertemuan dengan empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Tetapi, keputusan apakah penelitian sudah selesai atau harus dilanjutkan kembali dapat dilihat dari hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Apabila hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan maka penelitian dapat dihentikan, dan apabila hasil penelitian belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya. Sehingga prosedur penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Perencanaan (*planning*), yaitu kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Awal dari kegiatan ini adalah bertemu dengan guru kelas untuk berdiskusi tentang aktivitas proses pembelajaran yang akan dilakukan selama penelitian, menyusun RPP, mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar instrument observasi yang memuat indikator membaca permulaan, kemudian juga mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan pembelajaran, dan mempersiapkan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- b. Tindakan (*acting*) merupakan kegiatan inti dalam penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang

telah disusun. Tindakan akhir, siswa akan diberikan tes terkait hal-hal yang sudah siswa pelajari dalam proses pembelajaran.

- c. Pengamatan atau observasi (*observing*), dilakukan pada setiap tindakan pembelajaran. Saat pelaksanaab penelitian ini, pengamatan dibantu oleh guru kelas secara bergantian menjadi observer untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan berupa lembar instrument observasi yang meliputi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelebihan dan kekurangan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika akan melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang ke siklus berikutnya.
- d. Refleksi (*reflecting*) merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama kolaborator setelah peneliti selesai melakukan tindakan, yaitu analisa dan pengelolaan data hasil observasi serta interpretasi. Hasil dari kegiatan tersebut adalah kesimpulan tentang pencapaian tujuan penelitian. Apabila masih terdapat permasalahan sehingga belum tercapainya tujuan penelitian, maka langkah perbaikan akan dilakukan melalui siklus kedua.

2. Siklus II

- a. Perencanaan (*planning*) dalam hal ini adalah rancangan kegiatan lanjutan yang disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Setelah guru mengetahui permasalahan yang masih terdapat pada siklus I, guru

kemudian mencari solusi lain untuk menyelesaikan masalah, sehingga mampu melaksanakan perbaikan dan pengembangan program tindakan pada siklus II.

- b. Tindakan (*acting*) dilaksanakan guru mengikuti skenario yang telah disusun dan dikembangkan dari tindakan siklus I dengan materi yang berbeda dari siklus I.
- c. Pengamatan atau observasi (*observing*), sama halnya dengan observasi pada siklus I, kegiatan belajar yang dilakukan harus melalui tahapan observasi, guru membantu sebagai observer dan mengamati pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan berupa lembar instrument observasi.
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu melakukan pemeriksaan terhadap hasil evaluasi belajar akhir siswa dilihat dari hasil pra siklus (pengenalan awal kemampuan membaca siswa), siklus I dan siklus II apakah mengalami peningkatan keberhasilan pembelajaran atau belum, serta menyimpulkannya untuk menjawab rumusan masalah.

3.3 Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian adalah objek untuk diadakannya suatu penelitian dan waktu penelitian adalah saat dilaksanakannya penelitian, yaitu dilaksanakan di SD Negeri 01 Ratu Abung yang terletak di Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dan waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, yang dimulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2022.

3.4 Subjek Penelitian

Pendapat Martono (2016) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian.

Subjek penelitian memiliki peran untuk memberikan tanggapan dan informasi berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan saran kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara keseluruhan jumlah siswa kelas 1 di SD Negeri 01 Ratu Abung Lampung Utara pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 12 siswa, yang juga menjadi subjek dalam penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu hal yang menjadi karakteristik dan akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik atau nilai seseorang, objek atau kegiatan, dengan variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian atau faktor-faktor yang diteliti dalam hal kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa dalam hal sebagai berikut:

1. Ketepatan pengucapan kosakata bahasa Indonesia.
2. Penguasaan tanda baca sederhana.
3. Kelancaran membaca.
4. Kejelasan volume suara.
5. Perilaku siswa pada saat proses pembelajaran membaca berlangsung.

3.6 Instrumen Penelitian

Arikunto (2010) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, akurat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen penelitian merupakan hal yang terpenting dan memiliki kedudukan yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Penelitian tidak akan berjalan dengan baik apabila instrument penelitian belum ditentukan. Instrumen penilaian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Mutu dari data-data yang dikumpulkan ditentukan dari Instrumen penelitian yang baik dan tepat guna. Pengumpulan data dalam PTK memiliki banyak pilihan variasi instrument yang dapat digunakan, akan tetapi penggunaan instrument tergantung pada jenis masalah yang akan dijadikan penelitian.

Variasi jenis instrumen penelitian terdiri atas angket, *check list* atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Dalam penelitian ini akan menggunakan pedoman observasi berupa *check list*, diharapkan dengan menggunakan pedoman observasi peneliti akan mendapat informasi tentang kemampuan membaca permulaan melalui PPB. *Check list* merupakan daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, peneliti tinggal memberikan tanda cek (√) pada setiap pemunculan gejala yang dimaksud yang mengacu pada kisi-kisi observasi kemampuan membaca permulaan pada penelitian ini (lampiran 7).

Dari tabel kisi-kisi tersebut kemudian dikembangkan menjadi rubrik penilaian kemampuan membaca permulaan (lampiran 8), dan dikembangkan kembali menjadi lembar observasi kemampuan membaca permulaan (lampiran 9).

Menurut Purwanto (2020), penilaian menggunakan persentase. Nilai yang diperoleh siswa adalah persentase nilai maksimal ideal yang harus dicapai dengan hasil benar 100%”, sehingga rumus penilaian menggunakan persentase adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persentase yang dicari atau yang diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Data yang telah menjadi persentase kemudian dikategorikan menjadi salah satu kategori tingkat penguasaan (sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali) sebagai berikut:

Tabel 2
Kategori Tingkat Penguasaan

| Tingkat Penguasaan (%) | Nilai Huruf | Bobot | Predikat/Kategori |
|-------------------------------|--------------------|--------------|--------------------------|
| 86 s.d 100 | A | 4 | Sangat Baik |
| 76 s.d 85 | B | 3 | Baik |
| 60 s.d 75 | C | 2 | Cukup |
| 55 s.d 59 | D | 1 | Kurang |
| ≤ 54 | E | 0 | Kurang Sekali |

Kemudian, hasil semuanya dituangkan dalam tabel hasil perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan baik sebelum diberikan tindakan (pra siklus) maupun setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010), teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Jenis teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah angket, wawancara, observasi atau pengamatan, tes, dokumentasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sanjaya (2016), teknik observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Teknik ini dipilih karena teknik ini sangat efektif digunakan dalam PTK. Observasi dalam penelitian ini, menggunakan sebuah panduan yang telah disiapkan dalam lembar observasi.

Observasi dilaksanakan pada saat sebelum ada tindakan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada siswa, kemudian pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan agar dapat mengetahui mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sesuai dengan perkembangan yang diharapkan serta pada saat akhir dari proses pembelajaran, dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah dilakukan beberapa kali proses tindakan.

Cara yang paling efektif dalam penggunaan metode observasi, yaitu melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Blangko pengamatan yang disusun berisi *item-item* mengenai kejadian atau penggambaran tingkah laku yang akan terjadi.

Pada observasi ini, peneliti berperan membantu guru kelas dalam menerapkan pengalaman berbahasa dalam pembelajaran membaca. Peneliti membantu mencatat pengalaman subjek terkait materi. Saat berlangsung, peneliti juga mengamati aktivitas siswa dalam membaca permulaan melalui PPB.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan bertujuan untuk mengambil data-data yang ada seperti data guru, struktur organisasi dan data siswa kelas 1. Selain itu, teknik ini dilakukan untuk mengambil foto-foto saat siswa melakukan proses pembelajaran. Foto yang diambil dapat menggambarkan secara nyata aktivitas siswa saat pelajaran membaca permulaan. Hal ini merupakan bukti otentik tentang penelitian yang sudah dilaksanakan.

3.6.2 Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan tolak ukur dalam menetapkan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Berdasarkan karakteristik PTK, sebuah penelitian dikatakan berhasil apabila mengalami perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar siswa ataupun suasana pembelajaran. Indikator keberhasilan PTK ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar kearah yang lebih baik. PTK ini dinyatakan berhasil jika akumulasi perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan menunjukkan $\geq 70\%$ siswa berhasil mencapai kriteria baik dan sangat baik.

3.6.3 Teknik Analisis Data

Menurut Sanjaya (2016) menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Pada PTK ini menggunakan analisis data berupa deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian kuantitatif yang bentuk deskripsinya merupakan bentuk angka atau numerik. Maksudnya adalah, penelitian ini berkaitan dengan penjabaran angka-angka, sehingga untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan akan diperoleh dari data sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ditemukan saat penelitian, dan untuk mengetahui presentase kemampuan membaca permulaan akan dianalisis dari data berupa angka yang diperoleh saat penelitian.